

Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kampung Implementasi Perubahan (KIP) Maccini Kota Makassar

Latang*¹, Fatmawati Gaffar², Lirhan³, Muhamad Ihsan Azhim⁴

¹²³ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

⁴ SMA Aksara Bajeng, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

¹²³⁴ Email: latang1962@gmail.com, fatmawatigaffar@unm.ac.id, lirham@gmail.com,
muhamadihsan44@gmail.com

Abstract. This research examines the relationship between parental participation and student interest in learning with fourth grade students' learning outcomes at SDN KIP Maccini Makassar City. The main problem studied is how is the relationship between Parental Participation and Student Interest in Learning with the Learning Outcomes of Class IV SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Makassar City for the 2020/2021 academic year. The purpose of this study was to determine the relationship between parental participation and student learning interest with the learning outcomes of fourth graders at SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Makassar City for the 2020/2021 academic year. Type of research used is a quantitative research with the type of correlational studies. The research sample used was saturated sampling, namely class IV SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini with a total of 43 students consisting of 17 male students and 26 female students. Data collection techniques used in this study were questionnaires, documentation and observation. Data was collected from the distribution of questionnaires to students and parents and then analyzed by Inferential Statistical Data Analysis. From the results of the study, there is a large relationship between Parental Participation and Student Interest in Learning with the Learning Outcomes of Class IV Students at SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Makassar City. The presence of parental participation shows that there is a significant relationship with increasing student interest in learning outcomes for fourth grade students at SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Makassar City.

Kata Kunci: Parental; Participation; Student's Interest

Abstrak. Penelitian ini menelaah Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Dengan hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Kota Makassar. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu bagaimanakah Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Dengan hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Dengan hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain correlational studies. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu kelas IV SDN KIP Maccini dengan jumlah 43

siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket, dokumentasi dan observasi. Data dikumpulkan dari penyebaran angket pada siswa dan orang tua kemudian dianalisis secara Analisis Data Statistik Inferensial. Dari hasil penelitian besar hubungannya Partisipasi Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Dengan hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Kota Makassar. Adanya partisipasi orang tua menunjukkan bahwa besar hubungan yang signifikan terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) Maccini Kota Makassar.

Keywords: Orang Tua; Partisipasi; Minat Belajar



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Jalur pendidikan yaitu wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan formal yang dimaksud ialah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan formal mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal ialah pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan nonformal berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal ialah jalur pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Hasbullah (2006) mengatakan Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut

serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dibanding di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah.

Partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua. Slameto (2013) menyatakan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya, sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong anak agar lebih giat belajar, agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah dan orang tua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung malas dalam belajar. Orang tua tersebut menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi yang menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif di rumah.

PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 dinyatakan bahwa PKn adalah mata pelajaran wajib untuk jenjang sekolah dasar. Dengan pernyataan ini PKn memiliki dasar hukum yang sangat kuat dan wajib bukan hanya untuk diselenggarakan tetapi juga dikembangkan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar diharapkan siswa mampu menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai pola berpikir, sikap, dan perilaku sehingga siswa benar-benar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, maupun anggota masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN KAMPUNG IMPLEMENTASI PERUBAHAN (KIP) MACCINI Kota Makassar, ditemukan fakta bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di rumah berbeda-beda pada setiap siswa. Ada beberapa siswa yang mempunyai partisipasi dari orang tua yang berupa fasilitas belajar yang memadai seperti pengadaan buku-buku penunjang belajar, ruang khusus belajar dan kondisi belajar yang nyaman, namun ada juga sebagian siswa yang bentuk partisipasi orang tua belum optimal baik dalam bentuk fisik dan non fisik.

Hasil wawancara dengan siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah. Guru kelas IV mengatakan bahwa memang sedikit orang tua yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar di rumah seperti menyediakan fasilitas belajar, alat penunjang belajar, dan pemberian bimbingan serta kepala sekolah mengatakan bahwa ada beberapa siswa setelah pulang dari sekolah, siswa tersebut membantu orang tuanya untuk mencari nafkah.

Partisipasi Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Irene (2011:50) menjelaskan bahwa:

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di

dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Slameto (2009:24) menyatakan bahwa orang tua terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak. Partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Orang tua berperan penting dalam perkembangan anaknya, baik dalam bentuk keterlibatan fisik maupun non fisik. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar seorang anak.

Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Orang tua berpartisipasi penuh terhadap pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya.

Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Irene (2010: 58) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi antara lain:

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua dirumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah; 2) Partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, orang tua harus menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan bagi anak dan membimbing anak

dalam mengerjakan tugas serta ikut serta dalam proses belajar anak.

Minat Belajar

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Sardiman (2011: 76) menyatakan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Sukardi (Susanto A, 2013 : 56) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (2007), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

a. Fungsi minat dalam belajar

Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut.

Seseorang akan berminat dalam belajar ketika ia dapat merasakan manfaat dari apa yang ia pelajari, baik untuk dimasa kini maupun dimasa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang dihadapi. Slameto (Priansa, 2015: 62) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh;
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan
 - 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, kelurgam pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.
- b. Indikator Minat Belajar
- Safari 2003 (Nurkhaffah dan Mulyati, 2019) menyatakan, terdapat empat indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut:
- a) Perasaan Senang Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa adanya perasaan terpaksa.
 - b) Perhatian Peserta Didik Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
 - c) Ketertarikan Peserta Didik Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
 - d) Keterlibatan Peserta Didik Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Memberikan minat kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Hasil Belajar

Sasaran dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Apabila proses belajar mengajar berjalan baik, maka hasil belajar juga baik. Artinya hasil belajar harus bisa di manfaatkan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai pertimbangan dalam langkah selanjutnya. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu pelajaran.

Susanto (2013 : 5) mengatakan “ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap siswa. Suprijono (2009: 5) mengatakan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasasi dan keterampilan”. Hasil belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan oleh guru dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang di maksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil

interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Bakri (2012: 3) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Jadi dalam proses pembelajaran PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai tersebut bukan hanya dipahami, akan tetapi kita menghayati, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang cerdas, terampil, demokratis, dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Bakri (2012) bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk memupuk kesadaran kewajiban asasi manusia dalam usaha pembelaan negara dengan perilaku cinta tanah air dalam usaha pertahanan keamanan negara dengan kesadaran berbangsa dan bernegara yang berpola pikir komprehensif integral. Kompetensi secara singkat diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang berkewenangan untuk menentukan sesuatu penuh rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu

melaksanakan tugas dalam bidang tertentu. Sedangkan menurut Winataputra (2008: 120) bahwa:

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi penuh nalar dan tanggungjawab dalam kehidupan politik dan warga dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang aktif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta.

Menurut Faturrohman dan Wuryandi (2011) dalam BSNP, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum, dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, dan 8) Globalisasi.

Selanjutnya Ariyani (2010) mengemukakan ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yaitu bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Hal ini kita lakukan agar anak didik menjadi warga negara yang demokratis. PKn dapat memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian warga negara yang baik. Materi PKn mengandung fakta dan peristiwa sehari-hari yang sangat dekat dengan anak didik dengan lingkungan sekitar.

Mengingat berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam aplikasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran PKn masih banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu mempersiapkan diri dalam tugas dan perannya. Tipe yang digunakan juga belum inovatif dan kurang mengaktifkan siswa, karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Di samping itu, media yang digunakan juga masih kurang. Bahkan, kebanyakan guru dalam pembelajaran hanya ceramah saja dalam pembelajaran, dan belum menggunakan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, tugas calon guru dan

guru adalah memperbaiki pembelajara PKn dengan menerapkan startegi-strategi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam dalam belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajarn PKn juga akan meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto. Penelitian ex-post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Maksudnya ialah pada penelitian ini, kita harus menemukan fakta dari apa yang diteliti sebelumnya kemudian dibuktikan apakah ada pengaruhnya dari obyek yang diteliti dari sebelum meneliti dan setelah meneliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN KIP MACCINI Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 37 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan 3 tujuan penelitian yang dilakukan yaitu pertama mendeskripsikan gambaran partisipasi orang tua kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar. Kedua, mendeskripsikan gambaran minat belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar. Ketiga, mengetahui hubungan partisipasi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar. Tujuan penelitian tersebut akan dijelaskan pada bab ini.

Data yang diperoleh melalui pembagian angket partisipasi orang tua dan minat belajar siswa dengan rapor hasil belajar siswa kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 20 *for windows*. Total subyek dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 1 kelas. Untuk menggambarkan bagaimana partisipasi orang tua dan gambaran minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar maka digunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

1. Gambaran partisipasi orang tua kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Orang tua berpartisipasi penuh terhadap pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya. Gambaran partisipasi orang tua kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar dapat dilihat sebagai berikut.

Data partisipasi orang tua dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh

siswa kelas IV SDN KIP Maccini, diketahui nilai mean atau rata-rata skor angket partisipasi orang tua sebesar 57,32 jadi dari hasil diatas membuktikan bahwa dari beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang sama dan jika dijumlah maka menghasilkan nilai 57,32 dan standar deviasi angket partisipasi orang tua sebesar 8,87 atau disebut dengan nilai varian dimana dari beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda atau bervariasi dan jika dijumlahkan maka menghasilkan 8,87 . Untuk skor setiap indikator dari partisipasi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Skor Indikator Partisipasi Orang Tua

No. Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1. Partisipasi Fisik	1. Penyediaan fasilitas tempat belajar.	1676	37%
	2. Pemberian alat bantu belajar di rumah,	1439	31%
2. Partisipasi Non Fisik	3. Pemberian bimbingan arahan kepada anak.	1471	32%
Jumlah Butir Soal		4586	100%

Dari Tabel 1 dapat diketahui indikator dari partisipasi orang tua yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator penyediaan fasilitas tempat belajar dengan jumlah skor 1676 atau 37%, skor terendah adalah indikator pemberian alat bantu belajar di rumah dengan jumlah skor 1439 atau 31% sedangkan indikator pemberian bimbingan arahan kepada anak dengan jumlah skor 1471 atau 32%.

Diketahui distribusi frekuensi data partisipasi orang tua yaitu berada pada rentang skor 38-44 sebanyak 4 responden (5%) , rentang skor 45-51 sebanyak 17 responden (21%),

rentang skor 52-58 sebanyak 26 responden (33%), rentang skor 59-65 sebanyak 19 responden (24%), rentang skor 66-72 sebanyak 10 responden (13%), dan rentang skor 73-79 sebanyak 4 responden (5%). Tabel distribusi frekuensi partisipasi orang tua tertinggi berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 52-58 dengan jumlah sebanyak 26 responden.

2. Kecenderungan skor partisipasi orang tua
Kecenderungan skor untuk variabel partisipasi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kecenderungan Skor Partisipasi Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$66,2 \leq X$	42	53%	Tinggi
2.	$48,46 \leq X < 66,2$	34	43%	Sedang
3.	$X < 48,46$	4	5%	Rendah
Total		80	100%	

Tabel 4.4 diketahui bahwa sebanyak 42 responden (53%) berada pada kategori tinggi, 34 responden (43%) berada pada kategori sedang,

dan 4 responden (5%) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar tergolong kategori tinggi dilihat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 dengan rata-rata akumulasi jawaban responden untuk semua butir pertanyaan tentang partisipasi orang tua sebanyak 20 soal dan berada pada interval kelas 52-58 dengan jumlah sebanyak 26 responden. Kecenderungan skor partisipasi orang tua berada pada kategori tinggi dengan 42 responden (53%).

3. Gambaran minat belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar.

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar ialah dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keadaan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan

belajar agar mencapai tujuan tertentu. Gambaran minat belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar dapat dilihat sebagai berikut.

Data minat belajar dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV SDN KIP Maccini, diketahui harga Mean atau rata-rata skor angket minat belajar sebesar 66,7 jadi dari hasil diatas membuktikan bahwa dari beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang sama dan jika dijumlahkan maka menghasilkan nilai 66,7 dan standar deviasi skor angket minat belajar sebesar 9,58 atau disebut dengan nilai varian dimana dari beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda atau bervariasi dan jika dijumlahkan maka menghasilkan nilai 9,58. Skor setiap indikator dari minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Skor Indikator Minat Belajar

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Keinginan untuk belajar	1765	33%
2.	Tekun dalam mengerjakan tugas	1303	24%
3	Lebih senang bekerja sendiri	1630	31%
4	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	638	12%
Jumlah		5336	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui untuk indikator dari minat belajar yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator keinginan untuk belajar dengan jumlah 1765 atau 33%, tekun dalam mengerjakan tugas dengan jumlah 1303 atau 24%, lebih senang bekerja sendiri dengan jumlah 1630 atau 31% dan skor terendah adalah indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal dengan jumlah 638 atau 12%.

4. Deskripsi hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar

Rata-rata prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 4 SDN KIP Maccini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 sebesar 80,81. Ditinjau dari prestasi belajar masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Hasil Belajar	Kategori
1	Nilai < 70	0	0%	Gagal
2	70 ≤ Nilai < 80	18	29,03%	Cukup baik
3	80 ≤ Nilai < 90	35	56,45%	Baik
4	90 ≤ Nilai < 100	9	14,51%	Sangat baik
Jumlah		62	100%	

5. Hubungan partisipasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar

Hubungan partisipasi orang tua terhadap minat belajar siswa digunakan analisis statistik

inferensial dengan menguji normalitas data terlebih dahulu yaitu sebagai berikut :

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan analisis data atau biasa disebut uji asumsi klasik. Metode yang dapat digunakan untuk membuktikan normalitas sebuah data yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel partisipasi orang tua dengan signifikansi 0,813 dan variabel minat belajar sebesar 0,657. Kedua variabel tersebut memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data dari setiap variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansilebih besar dari 0,05. Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows 20* sebagai didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,698 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang mempunyai arti terdapat hubungan linear secara signifikan antara partisipasi orang tua dengan minat belajar siswa.

3) Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Regresi linear sederhana merupakan persamaan yang didasarkan pada hubungan yang fungsional atau kausal antara variabel (X1) dan (X2) dengan variabel (Y). Persamaan tersebut berbentuk: $Y = a + bX$, dengan Y adalah variabel dependen sedangkan X adalah variabel bebas, a adalah harga konstan dan b adalah koefisien. Diperoleh nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0,092 yang artinya bahwa variabel partisipasi orang tua dengan total skor memiliki hubungan yang rendah dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,008 yang artinya pengaruh variabel partisipasi orang tua terhadap minat belajar sebesar 1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang mana nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi orang tua (X1) terdapat hubungan secara signifikan dan minat belajar (X2) dengan hasil belajar siswa (Y). Jadi berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa besar hubungan antara partisipasi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar.

Berdasarkan penemuan peneliti dinyatakan bahwa besar hubungan partisipasi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar dilihat dari beberapa aspek penilaian yang telah dibagikan berupa angket.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi orangtua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar TA 2020/2021. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi orangtua memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa yang mendapat partisipasi orangtua yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang mendapatkan partisipasi orangtua yang kurang maka akan memiliki hasil belajar yang kurang baik atau tidak optimal.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 61) bahwa orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orangtua di SDN KIP Maccini Kota Makassar masuk dalam kategori tinggi. Partisipasi orangtua dapat diberikan sepenuhnya kepada anak dalam bentuk memberikan bimbingan belajar, memberikan motivasi belajar, membantu kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar, memperhatikan kesehatan anak, mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan memperhatikan pergaulan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat belajar siswa diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar masuk dalam kategori sedang. Partisipasi orangtua yang berupa pemberian motivasi atau dukungan belajar sudah diberikan sepenuhnya kepada anak dalam mendukung pencapaian hasil belajar anak. Hal ini diperkuat oleh Kartini Kartono (Samirah, 2014: 19) yang mengemukakan bahwa orangtua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orangtua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya.

Mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orangtua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau

orangtua meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar. Partisipasi orangtua juga dapat diberikan pada aspek menyediakan fasilitas belajar, partisipasi orangtua berupa menyediakan fasilitas belajar masuk dalam kategori tinggi, sebagian orangtua sudah memenuhi fasilitas belajar anak seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, buku gambar, pensil warna dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Hal tersebut diperkuat Tatang Amirin, dkk (2011: 76) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian mengenai hubungan partisipasi orangtua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar TA 2020/2021 dengan jumlah populasi 368 siswa, berdasarkan penelitian dengan menggunakan skala, diperoleh data partisipasi orangtua dan minat belajar siswa terhadap hasil siswa berbeda-beda. Masing-masing variabel dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat penggolongan yang diungkapkan oleh Saifuddin Azwar (2014: 135), yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut Moh. Surya (2004: 75) yang mengatakan bahwa hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Serupa dengan hal tersebut Abu Ahmadi dan Widodo (2004: 138) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya, lingkungan fisik dan spiritual. Hal tersebut didukung oleh pendapat Suryabrata (Abdul Hadis, 2006: 63) yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang bersumber dari luar peserta didik (eksternal). Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi tentu cenderung memiliki proses belajar yang baik.

Pengukuran akan pencapaian belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam ujian tengah semester (UTS), tetapi dalam proses belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan partisipasi orangtua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar, yang dibuktikan dengan dilihat hasil uji *kolmogrov-smirnov test* diperoleh angka signifikansi partisipasi orang tua sebesar 0,813 dan minat belajar sebesar 0,657 yang berarti berdistribusi normal, uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih dari 0,05, dan uji regresi linear sederhana diperoleh 72,383 dan 0,099. Dari ketiga uji tersebut artinya terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa partisipasi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat menghambat proses pencapaian hasil adalah partisipasi orang tua. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara partisipasi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar.

1. Partisipasi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar berada pada kategori tinggi dilihat dari indikator partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi fisik merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan sedangkan partisipasi non fisik berupa pemberian perhatian orang tua terhadap anak. Irene (2011:58-59), menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi antara lain:

- a) Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua dirumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah;

- b) Partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah.

Seorang anak akan mudah memperoleh ilmu ketika partisipasi fisik dan non fisik yang diberikan oleh orang tua terpenuhi. Menurut Syah (2010: 135) bahwa:

Salah satu faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Pemenuhan fasilitas belajar anak di rumah merupakan bentuk partisipasi orang tua di rumah terhadap pendidikan anaknya. Semakin memadainya fasilitas belajar di rumah, dapat mempengaruhi semakin meningkatnya motivasi belajar anak di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua sangat kuat hubungannya dengan proses belajar anak karena selain guru disekolah orang tua pun memiliki peran penting untuk memadai fasilitas kebutuhan belajar anak dan perubahan pola pikirnya.

2. Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar berada pada kategori sedang dilihat dari indikator keinginan belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, lebih senang bekerja sendiri, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno (2010: 23) mengemukakan beberapa indikator minat belajar, antara lain:

- (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- (d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Minat belajar bersifat internal dan eksternal. Internal yang dimaksud dari dalam diri seseorang yang terdorong untuk melakukan suatu

kegiatan dan yang dimaksud dengan eksternal dorongan yang didapat dari seseorang berupa semangat atau hadiah untuk melakukan suatu kegiatan sehingga menimbulkan sikap antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

3. Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar siswa. Partisipasi orang tua dan minat belajar anak saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua yang sadar akan pendidikan anaknya tentu akan memberikan segalanya demi pendidikan anaknya. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya. Siti Irene (2011:68) menjelaskan tentang keterlibatan orang tua yakni :

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di rumah, dapat mempengaruhi motivasi belajar anak tersebut. Keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik akan berdampak positif terhadap aktivitas belajar seorang anak dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, orang tua tentunya memperhatikan fasilitas belajar, ruang belajar, tempat belajar, dan buku-buku penunjang yang dibutuhkan oleh anak.

Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak perlu diperhatikan. Anak akan merasa nyaman saat belajar apabila lingkungan belajarnya menyenangkan. Mengingat pentingnya partisipasi orangtua dalam proses perkembangan anak maka orang tua harus mampu memenuhi partisipasi fisik dan non fisik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar berupa partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi fisik yang meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar dirumah sedangkan partisipasi non fisik ialah

- pemberian bimbingan dan arahan kepada anak. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Partisipasi orang tua berada pada kategori tinggi.
2. Minat belajar kelas IV SDN KIP Maccini Kota Makassar meliputi keinginan anak untuk belajar, ketekunan anak dalam mengerjakan tugas, anak lebih senang bekerja sendiri, dan anak senang mencari dan mengerjakan soal-soal. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Minat belajar berada pada kategori sedang.
 3. Terdapat hubungan antara partisipasi orang tua dan minat belajar siswa dengan nilai hasil belajar siswa. Kedua ini saling berkaitan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa dan memperoleh nilai yang bagus di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, Noor Ms. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Wuryandani, Wuri. 2011. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD). Yagyakarta: Nuha Litera.
- Hamalik. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irene, Siti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istadi, Irawati. 2007. Mendidik dengan Cinta. Malang: PT. Cakrawala Surya Prima.
- Marijan. 2012. Metode Pendidikan Anak. Yogyakarta: Sabda Media.
- Maunah, Binti. 2009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras
- Mulyatiningsih, dkk. 2006. Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung:Alfabeta.
- Saifuddin, Azwar. 2014. Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2001. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Rajawali Press.
- Slameto, dkk. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumandi.2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi, J. 2011. Motivasi dan Pemativasian dalam manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.